

SOSIALISASI PERAN DESTINATION MANAGEMENT ORGANIZATION (DMO) SEBAGAI PILAR SUSTAINABLE TOURISM DALAM PENGEMBANGAN SDGs DI KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI (TNGR)

**Lalu Puttrawandi Karjaya*, Kinanti Rizsa Sabilla,
Muhammad Sood, Khairur Rizki**

*Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: putrawandi@unram.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia terutama di Kawasan Sembalun telah menunjukkan perkembangan pesat sebagai sektor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal bahkan perekonomian nasional. Meski demikian, peningkatan kunjungan wisatawan telah menimbulkan tantangan serius terhadap keberlanjutan lingkungan dan budaya di Sembalun. Penelitian ini mengkaji peran strategis dari Destination Management Organization (DMO) Sembalun dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pencapaian SDGs. Melalui pendekatan community development, kegiatan ini melibatkan siswa SMAN 1 Sembalun dalam sosialisasi terkait peran DMO Sembalun dan Pemuda dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Sembalun. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki keterlibatan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan globalisasi. Analisis SWOT yang diterapkan dalam kegiatan ini juga mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas lokal, serta merumuskan strategi yang sesuai untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, DMO Sembalun memiliki peranan yang penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan pemuda dalam upaya menjaga keberlanjutan pariwisata, yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pelestarian lingkungan di Kawasan Sembalun.

Kata Kunci: *Destination Management Organization (DMO), Sustainable Development Goals (SDGs), Community Development, Sembalun*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang telah membuktikan diri sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Keindahan alam dan keragaman destinasi wisata menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang menawarkan berbagai pengalaman kepada wisatawan. Pariwisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada destinasi alam, tetapi juga melibatkan wisata budaya, historis, religi, industrial, dan jenis wisata lainnya. Namun, perkembangan pesat dalam industri pariwisata telah mendorong jenis-jenis dan destinasi wisata untuk berkembang guna memenuhi kebutuhan wisatawan dan bersaing dengan destinasi serupa. Meskipun perkembangan pariwisata memberikan dampak positif pada ekonomi, budaya, dan lingkungan, namun angka kunjungan wisatawan yang terus meningkat juga memberikan dampak negatif, khususnya terhadap lingkungan alam dan budaya setempat. Perkembangan industri pariwisata harus diimbangi dengan upaya pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi isu-isu tersebut.

Pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata di Indonesia menjadi semakin krusial seiring dengan pertumbuhan industri ini. Peningkatan kunjungan wisatawan telah menyebabkan destruksi terhadap lingkungan alam dan budaya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus

terhadap pengelolaan destinasi dan tata kelola yang baik untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Destination Management Organization (DMO) menjadi elemen kunci dalam pengelolaan destinasi pariwisata. DMO berfungsi sebagai entitas pemasaran dan pengelola destinasi, yang dihadapkan pada perubahan yang cepat dalam mencapai pariwisata berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan koordinasi dan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan dalam satu wilayah atau destinasi tertentu. Sektor pariwisata di Indonesia, termasuk di dalamnya Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), juga dihadapkan pada berbagai permasalahan terkait dengan pengelolaan destinasi. Kawasan TNGR, sebagai destinasi wisata alam, rentan terhadap kehilangan keasliannya akibat perkembangan pariwisata yang tidak terkendali. Oleh karena itu, model pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi pilihan yang tepat untuk mengatasi tantangan ini.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya kolaborasi antara pengelola Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dengan berbagai lembaga dan masyarakat setempat untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di kawasan tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa upaya menjaga keberlanjutan ekosistem dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan di TNGR tidak bisa hanya ditangani oleh pengelola TNGR semata. Peran serta dari lembaga di luar TNGR, seperti Sembalun Destination Management Organization (DMO), menjadi krusial dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. DMO ini memiliki keahlian khusus dalam mengelola destinasi pariwisata di kawasan Sembalun, yang merupakan salah satu gerbang utama menuju TNGR. Kerjasama antara pengelola TNGR dan DMO serta partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pariwisata menjadi fondasi penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di kawasan tersebut. Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa kolaborasi antara pengelola TNGR dan Sembalun DMO tidak hanya bermanfaat bagi keberlangsungan lingkungan dan pariwisata di TNGR, tetapi juga berdampak positif pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. DMO membawa pemahaman mendalam tentang potensi pariwisata di kawasan Sembalun serta memiliki keterlibatan langsung dengan pelaku pariwisata lokal. Dengan demikian, melibatkan DMO dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan di TNGR memperluas jaringan kolaborasi dan memperkuat upaya bersama dalam mencapai SDGs. Dengan terlibatnya berbagai pihak, termasuk lembaga dan masyarakat lokal seperti yang diprakarsai oleh Sembalun DMO, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan yang ramah lingkungan dan inklusif di kawasan TNGR.

Oleh karena itu, dalam konteks TNGR, peran DMO Sembalun menjadi sangat penting. DMO Sembalun, sebagai koordinator dan fasilitator strategi bersama, berfungsi sebagai koalisi dari berbagai kepentingan yang berbeda untuk bekerjasama dalam memastikan kelangsungan hidup dan integritas destinasi TNGR. Keunikan DMO Sembalun terletak pada fakta bahwa organisasi ini bermula dari gagasan dan aspirasi masyarakat di Kawasan TNGR dan Sembalun. Hal ini menjadikan DMO Sembalun berbeda dengan DMO lainnya di Indonesia, dan perbedaan ini mempengaruhi perannya dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di TNGR. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi dasar utama dalam pengembangan destinasi TNGR. Pembangunan yang berkelanjutan memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pariwisata dilakukan secara bijaksana untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan alam dan budaya setempat. Dalam hal ini, Sustainable Tourism dan DMO menjadi konsep-konsep kunci yang mengarahkan upaya-upaya untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di TNGR.

Dalam melihat urgensi peran Destination Management Organization (DMO) dalam pembangunan dan pengembangan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), fokus pada sosialisasi bagi masyarakat, khususnya remaja di kawasan Sembalun, menjadi langkah yang dinilai cukup strategis. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai peran DMO, terutama DMO Sembalun, menjadi sangat penting. Sosialisasi dalam bentuk workshop dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keberadaan dan peran DMO. Mengundang narasumber dari DMO Sembalun, pemerintah daerah, dan praktisi pariwisata akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang dampak positif pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kampanye sosial media dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Konten menarik dan informatif tentang kegiatan DMO dan

keterlibatan masyarakat lokal dapat membangun kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi. Kunjungan lapangan ke kantor DMO Sembalun dan lokasi-lokasi yang menjadi fokus pengelolaan pariwisata dapat memberikan pengalaman langsung dan menjelaskan upaya yang dilakukan oleh DMO. Lebih lanjut, dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran DMO, masyarakat, terutama remaja di Sembalun, dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di TNGR.

Manfaat Kegiatan

Sosialisasi peranan Destination Management Organization (DMO) Sembalun memiliki dampak luas dan signifikan dalam konteks pembangunan dan pengembangan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Melalui kegiatan ini, masyarakat, terutama remaja di kawasan Sembalun, akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran krusial DMO dalam menjaga keberlanjutan dan integritas destinasi pariwisata. Manfaat dari kegiatan sosialisasi ini mencakup peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi, pemahaman yang lebih baik tentang konsep pariwisata berkelanjutan, dan penguatan hubungan antara DMO Sembalun dengan masyarakat setempat. Salah satu manfaat utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah peningkatan kesadaran remaja terhadap peran strategis DMO dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Dengan memahami fungsi DMO sebagai koordinator strategi bersama, fasilitator, dan pengawas pelaksanaan kebijakan pariwisata, masyarakat dapat melihat bahwa mereka memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata yang mereka cintai. Kesadaran ini dapat merangsang masyarakat untuk lebih proaktif dalam mendukung upaya-upaya DMO Sembalun, termasuk melibatkan diri dalam inisiatif-inisiatif dalam menunjang pariwisata berkelanjutan di TNGR.

Permasalahan yang Dihadapi

Dengan mempelajari analisis situasi dan pentingnya Sosialisasi Peranan Destination Management Organization (DMO) dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Capaian pariwisata berkelanjutan di beberapa destinasi wisata di Lombok masih tergolong belum optimal, di mana pada akhirnya keterlibatan berbagai pihak dalam membantu mencapai sustainable tourism dinilai menjadi hal yang perlu dijadikan perhatian utama. Dalam konteks ini, peran Destination Management Organization (DMO) Sembalun menjadi sangat penting, namun perlu disadari bahwa masih terdapat tantangan terkait efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DMO. Meskipun DMO Sembalun bermula dari inisiatif masyarakat, mereka perlu lebih mengencangkan upaya sosialisasi agar dapat memperoleh dukungan yang memadai dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat, terutama pengambil kebijakan, dalam pengelolaan destinasi pariwisata sangat krusial, namun data menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ini masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, sosialisasi peran DMO Sembalun menjadi suatu keharusan agar masyarakat dapat memahami peran strategis DMO dalam mengatasi permasalahan pariwisata yang kompleks serta mencapai pariwisata yang berkelanjutan di TNGR. Oleh karena itu, dalam proposal pengabdian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Perlunya peningkatan kesadaran remaja terhadap pentingnya pemahaman mengenai konsep destination management organization dan pariwisata berkelanjutan.
- 2) Perlunya pengenalan pada DMO Sembalun yang memiliki Sejarah serta kriteria yang berbeda dari DMO lain di Indonesia.
- 3) Perlunya memberikan pemahaman pada pengambil kebijakan akan peranan penting DMO Sembalun dalam pengembangan wisata di Sembalun, terutama di TNGR

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Sosialisasi Peranan Destination Management Organization (DMO) dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) adalah Focus Group Discussion (FGD).

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah warga desa di kabupaten Lombok Timur khususnya di wilayah kecamatan Sembalun yang merupakan daerah yang berada di jalur Taman Nasional Gunung Rinjani tepatnya di Desa Sembalun Timbe Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten

Lombok Timur. Dalam implementasinya program pengabdian pada masyarakat ini berupa sosialisasi untuk melihat konsep pariwisata berkelanjutan serta peranan DMO. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya pengambil kebijakan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman mengenai konsep kedua konsep tersebut dalam memenuhi pariwisata berkelanjutan di TNGR

Peserta Kegiatan

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sembalun, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah 40 siswa di SMAN 1 Sembalun, tepatnya di Jl. Raya Sembalun, Sembalun, Kec. Sembalun, Kab. Lombok Timur Prov. Nusa Tenggara Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Peran Destination Management Organization (DMO) sebagai Pilar Sustainable Tourism dalam Pengembangan SDGs di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjanji (TNGR)” ini telah berlangsung pada tanggal 27 Juli 2024 yang mengambil tempat di SMAN 1 Sembalun. Di mana kegiatan ini menjadi salah satu langkah strategis dalam pengintegrasian peran pendidikan dengan upaya konservasi dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Sembalun. Pada kegiatan tersebut terdapat beberapa pihak yang terlibat, diantaranya adalah pihak sekolah SMAN 1 Sembalun dan DMO Sembalun. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut adalah para siswa SMAN 1 Sembalun sebanyak 40 siswa yang 90% terdiri dari siswa kelas 3 dan 10% siswa kelas 2 SMA. Di mana kegiatan tersebut menekankan pentingnya pemahaman mengenai konsep pariwisata berkelanjutan dalam mencapai SDGs.

Selain itu, pihak sekolah dan DMO Sembalun turut memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para peserta siswa terkait peran strategis yang dimiliki dalam pengembangan pariwisata di Sembalun. Disebutkan bahwa pemuda memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga Sembalun. Tidak hanya kelestarian lingkungan dan alam – tetapi juga turut mendukung perkembangan ekonomi lokal serta pengembangan SDM Sembalun. Lebih lanjut, ditekankan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya untuk menarik wisatawan maupun para investor untuk datang, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem, mempertahankan budaya lokal, serta pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di mana melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan mampu memahami dan menginternalisasi peran penting sebagai pemuda dan agen perubahan di komunitasnya. Diharapkan pula informasi maupun pengetahuan yang telah didapatkan untuk mampu diterapkan di kemudian hari. DMO Sembalun menekankan bahwa keterlibatan pemuda dalam mengelola pariwisata menjadi sebuah kunci dalam memastikan keberlanjutan pariwisata di Sembalun. Selain itu, penguatan kapasitas generasi muda ini dapat menjadi salah satu pilar penting dalam strategi Pembangunan berkelanjutan di Sembalun dan TNGR yang dikemudian hari dapat mendukung pencapaian SDGs di Sembalun.

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan sambutan yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Sembalun. Di mana dalam sambutannya ditekankan pentingnya peran pemuda terutama SMAN 1 Sembalun, dalam memajukan dan menjaga kawasan Sembalun. Selain itu, disampaikan bahwa generasi muda pada dasarnya memiliki potensi yang besar dalam menjadi penggerak utama Pembangunan daerah, terutama dalam konteks pariwisata berkelanjutan yang dewasa ini mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial serta lingkungan. Sembalun disebutkan bukan hanya sebagai sebuah destinasi wisata, tetapi sebuah tempat tinggal bagi para siswa tersebut saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Sembalun menjadi sebuah identitas yang kemudian menjadi bagian integral dari kehidupan yang harus dijaga dan dikembangkan dengan penuh tanggung jawab.



Gambar 1. Sambutan dan Pembuka Kegiatan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Sembalun

Selain itu, kepala sekolah SMAN 1 Sembalun turut menyoroti bahwa Sembalun saat ini tidak mungkin sama dengan Sembalun di masa yang akan datang. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari perubahan lingkungan alam, struktur sosial, hingga dinamika ekonomi lokal. Sebagai pemuda dan agen perubahan, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan Pembangunan dan kelestarian alam. Selain itu, peran pemuda juga mencakup aspek sosial dan budaya. Pemuda dapat menjadi bagian sebagai pelestari budaya lokal di Tengah arus modernisasi. Diharapkan kedepannya siswa dapat menyadari tanggung jawab besar yang diemban sebagai pemuda Sembalun. Sebagai penutup sambutannya, kepala sekolah SMAN 1 Sembalun mengajak seluruh peserta kegiatan sosialisasi untuk bersama-sama berkomitmen dalam menjaga dan mengembangkan Sembalun. Beliau menekankan bahwa tanggung jawab ini tidak hanya ada pada pihak sekolah maupun DMO Sembalun, tetapi berada pada setiap individu. Sambutan yang diberikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Sembalun tersebut turut menandai dibukanya kegiatan sosialisasi.

Di mana sebelum memasuki materi utama, tim peneliti melakukan penjelasan singkat terkait hubungan antara Kajian Hubungan Internasional dengan pariwisata bahkan DMO. Kajian hubungan internasional sendiri pada dasarnya sebuah ilmu yang berfokus pada dinamika politik, ekonomi hingga isu sosial antarnegara. Naming, seiring dengan adanya pengaruh globalisasi dan perkembangan isu, disiplin hubungan internasional telah memperluas cakupannya hingga mencakup berbagai isu lintas batas yang bahkan melibatkan aktor non-negara. Di mana pariwisata menjadi salah satu isu yang mampu mempengaruhi politik, ekonomi, sosial bahkan kebijakan suatu negara. Pariwisata juga menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi dunia memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan antarnegara. Kajian hubungan internasional dewasa ini telah berkembang dan melihat pariwisata memainkan peran yang signifikan sebagai alat diplomasi, memperkuat hubungan antar negara, serta sebagai saran dalam meningkatkan pemahaman lintas budaya.

Lebih lanjut, perkembangan kajian hubungan internasional dalam konteks pariwisata juga melibatkan berbagai analisa mendalam mengenai peranan pariwisata beserta aktor di dalamnya dalam Pembangunan berkelanjutan. HI kemudian mengkaji bagaimana kebijakan pariwisata dapat dikembangkan dan diimplementasikan melalui kerjasama antarnegara hingga organisasi internasional. Di dalam banyaknya isu pariwisata, terdapat sebuah konsep manajemen destinasi dalam mengelola destinasi serta atraksi pariwisata, di mana *Destination Management Organization (DMO)* menjadi sebuah organisasi yang pada akhirnya memiliki tugas dalam mengelola destinasi terkait. DMO juga menjadi sebuah badan yang melakukan koordinasi seluruh elemen dalam wisata, termasuk pemerintah, sektor swasta dan masyarakat lokal untuk mengelola dan promosi destinasi secara efektif dan berkelanjutan. DMO menjadi kunci dalam memastikan bahwa destinasi wisata tidak hanya berkembang secara ekonomis, tetapi juga secara sosial dan lingkungan. HI pada akhirnya mampu melakukan eksplorasi DMO dan peranannya dalam menjembatani kepentingan berbagai aktor, baik lokal maupun internasional, untuk mencapai keseimbangan yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 2. Penjelasan Keterhubungan Kajian Hubungan Internasional dengan DMO

Setelah penjelasan antara keterhubungan kajian hubungan internasional dengan isu pariwisata dan Pembangunan tersebut, kegiatan pada akhirnya memasuki pemaparan materi utama dari Ibu Baiq Sri Mulya, SE., M.Sc, selaku Direktur DMO Sembalun. Di mana dalam sesi tersebut, Ibu Baiq Sri Mulya memberikan pemaparan yang sangat komprehensif terkait peran strategis DMO dan *Community Development*. Dijelaskan bahwa DMO Sembalun berperan sebagai katalisator dalam menyatukan berbagai kepentingan dari aktor-aktor yang terlibat di industry pariwisata yang melibatkan kawasan Sembalun. Beliau menekankan bahwa tanpa adanya manajemen yang terstruktur dan peran pemuda, resiko over-tourism bahkan degradasi lingkungan dapat meningkat. Oleh karena itu, DMO tidak hanya terbatas pada pengelolaan destinasi, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap dampak-dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan di Sembalun. Lebih lanjut dalam pengantar presentasinya penerjemah menggambarkan pentingnya partisipasi pemuda dalam keberlangsungan pariwisata dan kawasan Sembalun. Penerjemah menegaskan bahwa keterlibatan pemuda sangat diperlukan dalam menciptakan inovasi serta Solusi yang bersifat adaptif dalam menghadapi tantangan pariwisata modern. Oleh karena itu, selain pengenalan peran DMO, pemaparan terkait *community development* juga dipaparkan sebagai bagian utama materi yang disampaikan.

Hasil Kegiatan

Sembalun merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, NTB, yang topografinya didominasi oleh perbukitan dan Lembah yang subur yang dibentuk oleh aktivitas Gunung Rinjani. Di mana Kecamatan Sembalun terdiri dari beberapa desa, termasuk Sembalun Lawang, Sembalun Bumbung, Sajang, Timba Gading, Sembalun, dan Bilok Petung. Secara geografis, Sembalun memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama sebagai pintu gerbang utama menuju Taman Nasional Gunung Rinjani. Selain itu, potensi wisata yang besar di Sembalun menciptakan sebuah tantangan dalam melakukan pengelolaan destinasi wisata, sehingga DMO dinilai sangat berperan penting di dalam berbagai aspek pengembangan destinasi hingga pengembangan komunitas dan masyarakat di Sembalun dalam mencapai SDGs. Pengembangan komunitas dinilai menjadi salah satu elemen utama dalam memastikan bahwa kemajuan sosial, ekonomi dan lingkungan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Di mana dalam konteks ini, peran pemuda dan DMO Sembalun menjadi sangat penting. DMO Sembalun berperan sebagai pengelola yang mengkoordinasi berbagai inisiatif pengembangan pariwisata di kawasan Sembalun.



Gambar 3. Peta Paer di Sembalun

Di dalam materi selanjutnya, Ibu Sri Mulya, SE., M.Sc menjelaskan mengenai kerangka kerja dan konsep dasar yang terkait dengan pengembangan komunitas di wilayah Sembalun, dengan fokus pada keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal, di mana pemuda menjadi perhatian utama. Dijelaskan bahwa pengembangan komunitas didefinisikan sebagai proses sistematis di mana anggota masyarakat bekerjasama secara kolektif dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan permasalahan. Di mana dalam konteks ini, pengembangan komunitas tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan kelompok untuk berpartisipasi secara efektif dalam Pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Proses ini juga melibatkan berbagai aktivitas, seperti pemberdayaan, pendidikan dan advokasi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan SDM di komunitas tertentu.



Gambar 4. Penyampaian Materi Utama oleh Narasumber



Gambar 5. Peserta Sosialisasi Menyimak Pemaparan Materi

Adapun tujuan utama dalam pengembangan komunitas adalah memberdayakan individu dan kelompok agar mencapai Tingkat kemandirian dan keadilan sosial yang lebih baik. Melalui proses ini, komunitas atau masyarakat diharapkan mampu mengembangkan kapasitas yang dimiliki secara optimal dalam menghadapi tantangan dan pengambilan keputusan. Selain itu, pengembangan komunitas juga bertujuan untuk membangun jaringan sosial yang kuat di dalam dan antara komunitas yang dapat mendukung kerjasama yang lebih efektif dan koordinasi di antara pemangku kebijakan. Jaringan tersebut yang pada akhirnya menjadi penting dalam mengakses sumber daya, berbagai pengetahuan serta memperkuat solidaritas sosial yang seluruhnya merupakan elemen kunci dalam keberhasilan inisiatif pengembangan komunitas. Oleh karena itu, peran penting diberikan pada peningkatan kapasitas komunitas untuk mampu menganalisa situasi mereka, merencanakan tindakan yang sesuai dan mengimplementasikan Solusi yang dikemudian hari disepakati secara bersama.

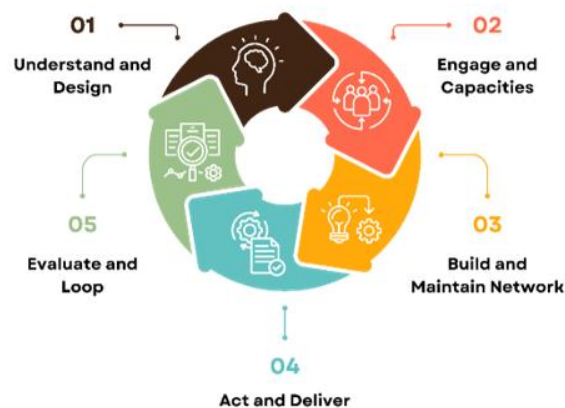
Lebih lanjut, disebutkan bahwa di dalam pengembangan komunitas terdapat beberapa motivasi yang menjadi faktor kunci yang mampu mendorong individu bahkan kelompok untuk berpartisipasi aktif dan secara kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Di sebutkan bahwa terdapat beberapa motivasi, antara lain *egoism*, *altruism*, *collectivism* dan *principlism*. Masing-masing kategori memiliki

karakteristik yang berbeda, namun memainkan peranan penting dalam menggerakkan komunitas. Melalui pemahaman yang mendalam, strategi pengembangan komunitas dapat lebih disesuaikan dengan dinamika sosial yang ada, khususnya dalam konteks keterlibatan peran pemuda.

Motivasi yang pertama adalah *egoism*, sebagai salah satu motivasi, merujuk pada dorongan untuk bertindak yang berdasarkan pada kepentingan pribadi. Meski demikian, *egoism* terlihat tidak sesuai dengan perkembangan komunitas. Namun dalam konteks tertentu, dorongan motivasi ini dapat diarahkan sebagai dorongan individual. Sebagai contoh, siswa SMAN 1 Sembalun yang memiliki dorongan maupun keinginan pribadi untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dapat terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi. Melalui partisipasi ini, mereka tidak hanya memenuhi ambisi pribadi, melainkan juga berkontribusi dalam peningkatan kapasitas komunitas – seperti dalam pengembangan program berbasis lingkungan di kawasan Sembalun. Di sisi lain, *altruism*, diartikan sebagai motivasi yang berdasar pada keinginan untuk memajukan kesejahteraan individu lain, bahkan jika harus mengorbankan kepentingan pribadi. Di mana dalam konteks pengembangan komunitas di Sembalun, siswa yang memiliki motivasi *altruism* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terdorong dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang memiliki dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, siswa dapat terlibat dalam program penghijauan atau program lainnya yang dimiliki oleh DMO Sembalun dalam pelestarian lingkungan atau pengembangan SDM. Motivasi ini pada akhirnya akan mengarahkan pemuda untuk melihat lebih jauh kepentingan diri sendiri dengan berfokus pada peningkatan kualitas hidup komunitas secara keseluruhan.

Selanjutnya adalah motivasi ketiga – *Collectivism*. Di mana motivasi ini menekankan pada perasaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok dengan masalah dan tujuan yang sama. Selain itu, motivasi ini juga memainkan peran penting dalam pengembangan suatu komunitas. Siswa SMAN 1 Sembalun sebagai pemuda dapat termotivasi oleh *collectivism* akan merasa terdorong dalam melakukan kolaborasi dengan rekan lainnya di masyarakat untuk memecahkan masalah bersama, seperti peningkatan akses pendidikan, sarana dan prasarana serta pelestarian lingkungan. Rasa kebersamaan yang dihasilkan oleh motivasi ini kemudian memperkuat solidaritas sosial dan memastikan bahwa seluruh anggota komunitas merasa memiliki tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan bersama. Motivasi terakhir adalah *principlism*, di mana motivasi ini berfokus pada dorongan untuk menjunjung tinggi pada prinsip moral seperti rasa keadilan. Di dalam pengembangan komunitas, terutama di Sembalun, siswa yang termotivasi oleh tipe ini dapat mengambil peran dalam melakukan advokasi kebijakan yang adil kedepannya – seperti perlindungan lingkungan atau hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Pemuda pada akhirnya dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti kampanye yang bertujuan untuk memastikan bahwa Pembangunan yang dilakukan di Kawasan Sembalun tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan jangka panjang.

Motivasi-motivasi tersebut pada akhirnya terhubung dengan *Community Development Network*. Di dalam materi yang dirancang dan mengadaptasi dari First Nation Australia, disebutkan bahwa *Community Development Network* menggambarkan proses sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan utama yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Kerangka kerja ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *understanding & design ; engage & capacities ; build & maintain network ; act & deliver ;* serta *evaluate & loop*. Setiap tahapan tersebut dirancang untuk memastikan partisipasi aktif dari individu dan komunitas termasuk peran pemuda di dalamnya. Adapun siklus tahapan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. *Community Development Network*

Pada tahapan pertama, *understanding and design*, berfokus pada pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui observasi, serbey, dan penelitian. Hasil dari tahapan ini digunakan untuk melakukan identifikasi visi, menetapkan tujuan strategis serta merancang berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi komunitas. Di dalam konteks kegiatan ini, siswa dapat berperan aktif dengan melakukan survey sederhana atau melakukan observasi terkait isu-isu sederhana di Sembalun, seperti tantang dalam pengelolaan pariwisata bahkan permasalahan lingkungan. Keterlibatan mereka dalam tahap ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi di komunitas, melainkan juga membekali siswa dengan keterampilan analitis yang penting. Tahapan selanjutnya adalah *engage and capacities*, di mana tahapan ini melibatkan proses identifikasi masalah umum, diskusi kelompok yang terfokus serta pendidikan dan advokasi untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan yang ada. Di dalam tahapan ini, siswa dapat memainkan peran sebagai fasilitator diskusi atau pemimpin kelompok. Melalui partisipasi tersebut, mereka tidak hanya membantu memberdayakan komunitas, tetapi turut mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta komunikasi yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.

Tahapan ketiga adalah *build and maintain network*, di mana pada tahapan ini menekankan pentingnya menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai aktor di luar komunitas. Tahapan ini melibatkan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh individu dan komunitas. Selanjutnya adalah *act and deliver*. Tahapan ini merupakan tahapan implementasi dari berbagai program yang telah dirancang sebelumnya, pada tahapan *act and deliver*, tindakan nyata diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa sebagai agen perubahan dapat berperan aktif dalam pelaksanaan program seperti menjadi seorang relawan dalam proyek penghijauan, mengorganisir kampanye kesadaran lingkungan, maupun kegiatan lainnya. Terakhir, *evaluate and loop*, melibatkan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dan pembelajaran dari tahap sebelumnya. Evaluasi ini dinilai penting dalam memastikan bahwa program-program yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif dan dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Pada hal ini, siswa dapat terlibat dalam mengumpulkan data dan memberikan masukan berdasarkan pengalaman pribadi yang didapat selama program berlangsung.

Lebih lanjut, pemahaman kerangka kerja tersebut pada akhirnya tidak akan terlepas dari analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendekatan analisis SWOT digunakan sebagai alat utama untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman baik pada level individu maupun komunitas (masyarakat). Siswa SMAN 1 Sembalun sebagai peserta diberikan kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam diskusi analisa ini, di mana siswa diminta untuk menganalisa SWOT individual serta situasi masyarakat di Sembalun. Diskusi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana potensi dan tantangan yang dimiliki. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh peserta, berikut poin pada SWOT yang dijabarkan pada level individu:

- a. Strengths**
 - 1) Adanya **semangat belajar yang tinggi**.
 - 2) Memiliki **keterampilan sosial** yang baik.
 - 3) Memiliki **kepemimpinan dan inisiatif**.
- b. Weakness**
 - 1) Kurangnya **akses pendidikan**
 - 2) **Tingkat kepercayaan diri yang rendah**, di mana mereka merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan individual dan masih belum memiliki keinginan untuk keluar dari zona nyaman.
 - 3) Adanya ketergantungan pada metode **pembelajaran yang konvensional**.
- c. Opportunities**
 - 1) Adanya **dukungan program pemerintah**, baik pemerintah pusat maupun daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan.
 - 2) **Pengembangan pariwisata** di Sembalun, di mana dengan berkembangnya pariwisata di Sembalun, siswa memiliki peluang untuk terlibat dalam industry pariwisata di daerah, baik melalui program magang maupun pelatihan keterampilan yang relevan.
 - 3) **Kemitraan dengan Lembaga**.
- d. Threats**
 - 1) **Persaingan global** yang meningkat, di mana dengan semakin terbukanya akses melalui globalisasi, pemuda di Sembalun menghadapi persaingan yang lebih ketat dari siswa atau pemuda di daerah bahkan negara lain yang memiliki fasilitas pendidikan maupun fasilitas penunjang yang lebih baik.
 - 2) **Ketidakstabilan lingkungan**, adanya bencana alam, terkikisnya bukit untuk Pembangunan jalan dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa bahkan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dirumuskan beberapa strategi, antara lain:

- a. Strategi S-O (Strengths-Opportunities)**
 - 1) Pemanfaatan semangat belajar untuk mendapatkan beasiswa
 - 2) Mengembangkan keterampilan sosial melalui pelatihan pariwisata.
 - 3) Inisiatif kepemimpinan dalam proyek pengembangan komunitas.
- b. Strategi S-T (Strengths-Threats)**
 - 1) Menghadapi persaingan global dengan kepemimpinan yang kuat
 - 2) Menggunakan keterampilan sosial untuk membangun dukungan ekonomi
 - 3) Memanfaatkan semangat belajar untuk kesiapsiagaan bencana
- c. Strategi W-O (Weakness-Opportunities)**
 - 1) Mengatasi keterbatasan sumber daya pendidikan dengan program pemerintah
 - 2) Meningkatkan kepercayaan diri melalui pelatihan pariwisata
 - 3) Mengadopsi metode pembelajaran modern dengan dukungan dari lembaga pendidikan lainnya.
- d. Strategi W-T (Weakness-Threats)**
 - 1) Mengurangi ketergantungan pada sumber daya terbatas dengan kesiapsiagaan
 - 2) Mengatasi kepercayaan diri yang rendah dalam persaingan global
 - 3) Mengurangi ketergantungan pada pembelajaran konvensional dan mengembangkan inovasi belajar yang bersifat interaktif



Gambar 7. Sesi Diskusi dan Analisa SWOT

KESIMPULAN

Pengelolaan pariwisata di Kawasan Sembalun memerlukan perhatian yang serius, terutama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya setempat di Tengah meningkatnya jumlah wisatawan, investor dan arus globalisasi. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada akhirnya menjadi penting dalam memastikan bahwa pengembangan ekonomi dan infrastruktur tidak merusak kelestarian alam hingga warisan budaya di Sembalun. Oleh karena itu, DMO Sembalun memegang peran strategis dalam melakukan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat hingga para aktor pada sektor swasta dalam mencapai SDGs. Pelaksanaan sosialisasi tersebut mampu melibatkan siswa SMAN 1 Sembalun sebagai perwakilan pemuda di Sembalun untuk diberikan edukasi dan pemahaman yang mendalam terkait pentingnya pariwisata yang berkelanjutan. Para peserta didorong untuk memahami peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mendukung pengembangan ekonomi dan sosial. Penekanan pada pemahaman dan internalisasi konsep pariwisata berkelanjutan sebagai bagian dari pencapaian SDGs menjadi tujuan dari kegiatan ini.

Di dalam rangka mendukung pengembangan komunitas dan peranan pemuda, DMO Sembalun telah memperkenalkan peranan DMO serta kerangka kerja yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal. *Community development* di Sembalun diarahkan untuk membangun kapasitas individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kualitas SDM. Di mana dalam hal ini, DMO Sembalun berperan sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada ekonomi, melainkan turut mempertimbangan aspek sosial hingga lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan penekanan pada analisis SWOT sebagai alat untuk menganalisis potensi dan tantangan baik di tingkat individu maupun masyarakat di Kawasan Sembalun. Oleh karena itu, secara keseluruhan kegiatan ini tidak hanya memberikan gambaran serta pemahaman peran DMO, tetapi turut mengembangkan kesadaran pemuda akan peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan di Sembalun

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Universitas Mataram yang sudah mendanai pelaksanaan pengabdian, Direktur Destination Management Organization Sembalun serta Kepala Sekolah SMAN 1 Sembalun yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Estêvão, João, Maria João Carneiro, and Leonor Teixeira. "Destination Management Systems' Adoption and Management Model: Proposal of a Framework." *Journal of Organizational Computing and Electronic Commerce* 30, no. 2 (2020): 89–110. <https://doi.org/10.1080/10919392.2020.1724765>.
- Fasa, Angga Wijaya Holman, Mahardhika Berliandaldo, and Dini Andriani. "Implikasi Peran Destination Management Organization (DMO) – Destination Governance (DG) Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Kepariwisata* 21, no. 2 (2022): 113–29. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i2.845>.
- Miles, M.B., and M. Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 2nd ed. London: Sage, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pechlaner, Harald, Daniel Zacher, Christian Eckert, and Lukas Petersik. "Joint Responsibility and Understanding of Resilience from a DMO Perspective – an Analysis of Different Situations in Bavarian Tourism Destinations." *International Journal of Tourism Cities* 5, no. 2 (2019): 146–68. <https://doi.org/10.1108/IJTC-12-2017-0093>.
- Permana, A. Y., I. Susanti, and K. Wijaya. "Architectural Tourism Development Model as Sustainable Tourism Concept in Bandung." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 409, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/409/1/012005>.

- Putera, Prakoso Bhairawa, Sri Mulatsih, and Sri Rahayu. "Destination Management Organization (DMO): Paradigma Baru Pengelolaan Pariwisata Daerah Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 9 (2014).
- Roblek, Vasja, Danijel Drpić, Maja Meško, and Vedran Milojica. "Evolution of Sustainable Tourism Concepts." *Sustainability MDPI* 13, no. 22 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.3390/su132212829>.
- Schwartz-Shea, Peregrine, and Dvora Yanow. *Interpretive Research Design: Concepts and Processes*. 1st ed. Routledge, 2012.
- Universitas Kristen Satya Wacana. "DMO Diharapkan Mampu Majukan Industri Pariwisata Indonesia." Universitas Kristen Satya Wacana, 2022. https://www.uksw.edu/detail_post/news/dmo-diharapkan-mampu-majukan-industri-pariwisata-indonesia.
- UNWTO. "POLICY AND DESTINATION MANAGEMENT." United Nation World Tourism Organization, 2018. <https://www.unwto.org/policy-destination-management>.
- Wagenseil, Urs, Melanie Wyss, and Lukas Huck. "The Case of Sustainable Tourism Development in Alpine Destinations: Importance, Implementation, and the Role of the Local DMO." *Tourism Planning and Development*, 2022, 1–23. <https://doi.org/10.1080/21568316.2022.2107561>.
- Widiati, Ida Ayu Putu, and Indah Permatasari. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kabupaten Badung." *Kertha Wicaksana* 16, no. 1 (2022): 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>.
- Yazdi, Soheila khoshnevis. "Sustainable Tourism." *American International Journal of Social Science* 1, no. 1 (2012): 50–55.
- Yin, Robert K. *Applications of Case Study Research (Applied Social Research Methods)*. SAGE Publications, Inc. New York: SAGE Publications, Inc., 2013. <https://doi.org/10.1097/FCH.0b013e31822b52d7>.